

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian kajian dan pembahasan permasalahan tentang Biografi K.H Mahrus Amin 1974-2021 pada bab-bab sebelumnya maka dapat di kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiprah Kiyai besar yang bernama K.H Mahrus Amin dari perkawinan Casim amin dan H. Jamilah, di Kalibuntu Cirebon. Pada saat revolusi fisik mengusir Belanda, ayah dalam Hisbullah di daerah Legok Kuningan Cirebon. Padamasa itu anak-anak Casim yang masih kecil terutama K.H Mahrus Amin berada dalam pikulan sang ayah untuk menghindari peluru-peluru mortir Belanda, yang harus berpindah dari desa ke desa. Waktu itu usia K.H Mahrus Amin genap berusia 8 tahun, kejadian ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan sebagai anak dari seorang pejuang.

K.H Mahrus Amin sosok kharismatik berwawasan luas serta paham akan agama, banyak hal yang diajarkan dan kiprah nya sampai sekarang di jadikan pembelajaran oleh santri-santrinya. K.H Mahrus Amin terlibat aktif sebagai pelaku sejarah tumbuh dan berkembang nya Pondok Pesantren Darunnajah. Dalam perjalan K.H Mahrus Amin mendirikan Pondok Pesantren Darunnajah ini membutuhkan kurun waktu yang cukup lama yang dibangun atas dasar kekuatan dari pemikiran dan kerja keras yang disertai perjuangan dan istiqomah dalam mengembangkan ajaran agama Islam di dalamnya dan untuk menjadikan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan diri.

Tokoh seorang muslim intelektual yang bergerak di berbagai aspek bidang yang paling utama di bidang pendidikan yang mempunyai kiprah dalam mendirikan Pondok Pesantren Darunnajah dengan visi membina insan terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif dan inovatif serta untuk menyiapkan pemimpin yang berguna di masa depan.

2. K.H Mahrus Amin mendirikan Pondok Pesantren Darunnajah, dengan mempertahankan ciri khas dan mempertahankan jiwa pendidikan Pesantren yang mana menurut K.H Mahrus Amin ciri khas pendidikan Pesantren ialah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dimana Kiyai sebagai *sentral figur*nya dan mesjid sebagai pusat lembaga dari berbagai kegiatan para santri, dan menurut K.H Mahrus Amin pendidikan yang paling utama di Pondok Pesantren ialah memperdalam ilmu agama sehingga para santri nantinya bisa mengamalkan ilmunya di kalangan Pesantren dan masyarakat. Pondok Pesantren Darunnajah mulai menyebarkan visi misi juga cita-citanya untuk mengajarkan agama Islam, pendidikan anak-anak fuqora dan bercita-cita untuk membangun Pondok cabang di berbagai daerah agar proses pembelajaran dalam Pondok Pesantren tidak hanya di Jakarta saja.

Darunnajah di mulai sebelum adanya tanah wakaf di Ulujami, Bapak H. AbdulManaf pada saat itu telah mempunyai Madrasah yang diberi nama Al- Islamiyah di Patunduan Palmerah, pada sekitar tahun 1959 akan tetapi tanah dan madrasah itu digusur untuk perluasan komplek perkampungan. Untuk melanjutkan cita-cita K.H Mahrus Amin dalam proses penyebaran agama Islam, K.H Mahrus Amin memperjuangkan tanah yang berada di daerah Ulujami. pada tahun 1960 didirikannya yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam dengan

tujuan agardiatas tanah tersebut didirikan Pondok pesantren, Pesantren inilah yang disebut cikal bakal modal pertamanya berdiri Pondok Pesantren Darunnajah.

K.H Mahrus Amin melakukan metode dakwah dengan menggunakan metode dakwah dengan cara berdiskusi, karena sebenarnya berdakwah kepada orang yang memiliki pendidikan menengah harus menggunakan metode diskusi ini. Orang yang memiliki pendidikan menengah biasanya lebih suka dakwah ataupun pembelajaran yang dilakukan secara diskusi, akan tetapi diskusi disini di sertai dengan penyampaian informasi dengan di sertai argument yang jelas dan baik terhadap da'wah keagamaan yang sasaran utamanya adalah masyarakat didesa-desa, mengembangkan peran pesantren terhadap masyarakat luas akan metode da'wah keagamaan khususnya dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Tidak hanya sebagai seorang Kiyai yang menyampaikan dakwah melalui lisan, tetapi juga banyak dakwah yang disampaikan dengan tulisan. Meski karya tulis K.H Mahrus Amin tidak banyak, tetapi buku-buku yang di terbitkan ditengah tengah pondok pesantren Darunajjah banyak ditunggu. Beberapa macam judul karya tulis yang telah di buat diluncurkan oleh K.H Mahrus Amin dengan beberapa judul buku : Sumbangan pondok modern Gontor dalam pembangunan masyarakat Islam, Pengalaman Kiprah K.H Mahrus Amin, Buku-buku bimbingan doa yang beliau tulis untuk para santri, Belajar dan menulis ilmu al-quran untuk usia dini, Dakwah melalui pondok pesantren, Pembinaan kader bangsa dan umat melalui pendidikan gerakan pramuka santri, Kiyai enterpreuneur dan yang terakhir karya buku Panduan ibadah amaliyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pustaka, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan, karena keterbatasan pemikiran dan bahan literatur yang penulis dapatkan. Peneliti ingin menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Provinsi Banten disarankan adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dengan Departemen Agama Bidang Pendidikan untuk memperhatikan keberadaan Pondok Pesantren
2. Bagi kampus Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” agar bisa bekerja sama dengan mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang sebagian besar berada di luar kelas, karena objek penelitian mahasiswa Sejarah Peradaban Islam seperti Benda Cagar Budaya, tokoh lokal yang harus dipelajari dan diteliti, dan untuk yang lainnya agar bisa menambahkan koleksi buku Sejarah lebih banyak lagi, agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari buku Sejarah dan belajar lebih banyak lagi tentang Sejarah.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam disarankan untuk menindaklanjuti peneliti agar ikut serta memberikan sumbangsinya baik secara moril maupun materi agar peneliti lebih bisa menggali informasi dan penelitian secara menyeluruh.
4. Bagi Perpustakaan UIN SMH Banten dan Perpustakaan Daerah Banten agar supaya di lengkapi beberapa sumber mengenai kebudayaan dan pendidikan serta dilengkapi sumber terkait para tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam bidang keagamaan supaya mahasiswa yang melakukan penelitian tidak memiliki kendala terbatas dengan sumber.